

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

penyusunan Data Penelitian perencanaan terpadu pada Kawasan pantai talao pauh, Muaro Batang Piaman, Pantai Gandorih, Pantai Cermin dan Pantai Kata dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : Penetapan fungsi kawasan perencanaan sebagai pusat pengembangan daerah wisata dan investasi. Potensi dan permasalahan pengembangan kawasan perencanaan. Pengembangan kegiatan sektoral di kawasan perencanaan. Materi perencanaan kawasan sesuai dengan materi yang diatur dalam Keputusan Menteri Kimpraswil Nomor 327/ KPTS / M/ 2002 serta Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Perkembangan pembangunan yang cukup pesat kerap dialami kota-kota yang tidak hanya terjadi pada setiap kota-kota besar, melainkan terjadi juga pada kota-kota kecil, perkembangan ini merupakan dampak dari tingginya pertumbuhan penduduk dengan segala kegiatannya yang menuntut terhadap meningkatnya pemenuhan berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan prasarana dan sarana kegiatan. Kebutuhan pengembangan akan terjadi secara terus menerus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Yang sering kali menjadi permasalahan dalam pengembangan secara fisik adalah ketersediaan dan keterbatasan lahan untuk pembangunan sehingga sering terjadi permasalahan dalam pemanfaatan lahan dan degradasi lingkungan. Salah satu kawasan yang diarahkan untuk pengembangan kawasan terpadu di Kota Pariaman adalah Kawasan Tepi air Pantai tersebut diatas berdasarkan kebijakan penataan ruang diarahkan untuk pengembangan Ruang terbuka hijau dan daerah wisata pantai. Dari hasil rumusan penataan ruang sebagaimana tertuang dalam kebijakan penataan ruang, maka tujuan pembangunan lingkungan dan masa bangunan melalui penyusunan kawasan terpadu adalah :

1. Menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana kegiatan khususnya kegiatan wisata dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan sekitarnya.

2. Menciptakan lingkungan yang tertib, teratur, aman dan nyaman bagi penduduk yang menghuninya serta wisatawan yang datang.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan penelitian sebagai hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian pada objek studi Pengembangan kawasan wisata tepi air (Studi kasus pantai gondorih pariaman) dengan pendekatan “*sustainable urban riverfront*”. Adapun kesimpulan dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik yang terdapat dari pada kawasan tepi air dengan menggunakan teknik *Walkability Analysis*, yaitu:

Penanganan pada zoning kegiatan yang belum jelas dan tidak terintegrasi pada area dalam taman;

- a. Sebaiknya diberikan penggunaan material yang awet dan tahan lama sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang cepat terjadi;
- b. Wadah kegiatan yang belum variatif di sepanjang Kawasan tepi air
- c. Lapak berjualan belum tertata dan terkesan berpencar-pencar;
- d. Penggunaan material yang kurang awet dan terkesan tidak tahan lama sehingga menimbulkan kerusakan yang cepat terjadi;
- e. Area pada batasan lahan belum dimanfaatkan menjadi tempat wisata yang sekaligus menyambung akses pada Kawasan tepi air lainnya;
- f. Penanganan terhadap furnitur taman yang terkesan monoton sehingga kurang memberikan unsur lokalitas budaya yang memberikan daya tarik lebih pada objek studi;
- g. Pada malam hari pada sebagian Kawasan tepi air belum memiliki penerangan yang dapat menunjang keindahan taman sekaligus memberikan rasa keamanan dan kenyamanan.

2. Kriteria umum dengan pendekatan *sustainable urban riverfront* berdasar-

kan pada kajian teori dirumuskan melalui proses triangulasi untuk menghasilkan kriteria desain yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Seharusnya diberikan wadah kegiatan yang lebih variatif di sepanjang Kawasan tepi air, sehingga tidak merangsang kegiatan bersantai yang hanya terjadi pada bagian yang terdapat gazebo dan pohon peneduh;
 - b. Penggunaan material yang digunakan sebaiknya merupakan material yang tahan lama serta efisien;
 - c. Penggunaan dan luas elemen hardscape harus diminimalisir sehingga tetap mempertahankan fungsinya sebagai Ruang Terbuka Hijau;
 - d. Kawasan tepi air harus terhubung dengan Kawasan tepi air lainnya melalui akses jalan dan secara visual terkoneksi melalui keseragaman material dan vegetasi;
 - e. Wadah aktifitas pada Kawasan tepi air sebaiknya diberikan simbol atau unsur lokalitas budaya;
 - f. Harus diberikan penanganan terhadap vegetasi maupun softscape dan hardscape sebagai unsur keindahan pada Ruang Terbuka Hijau di Kawasan tepi air;
3. Perumusan konsep penataan Ruang Kawasan tepi air Berdasarkan prinsip *sustainable urban riverfront* adalah pengembangan dari pengolahan kriteria desain berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, yaitu:
- a. Memindahkan pusat aktifitas pada bagian tengah taman ke Kawasan tepi air dengan memberikan wadah berjualan pada area Kawasan tepi air .
 - b. Tidak adanya keterhubungan antar Kawasan tepi air yang ada ditangani dengan memberikan akses pedestrian ways sekaligus sebagai pengikat ruang yang secara visual terkesan atraktif.
 - c. Wadah aktifitas pada Kawasan tepi air diberikan unsur keloka-

lan budaya setempat dengan penggunaan Rumah tabuit dan ornamen dengan khas Pariaman pada bangunan non permanen, sedangkan pada penghubung antar sebagai penguat identitas Kawasan tepi air di kota Pariaman

Orientasi bangunan terhadap view dapat dilakukan dengan pencapaian visualisasi yang diarahkan terhadap view utama untuk menghidupkan suasana kegiatan yang berlangsung. Konsep dasar perancangan sebuah kawasan wisata pantai ini meliputi semua aspek yang dibahas pada pokok bahasan analisis yang meliputi : Aspek fungsional, Aspek kontekstual, Aspek kinerja, Aspek teknik/struktur, Aspek arsitektural

Di dalam merencanakan suatu kawasan wisata ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu :

1. Persyaratan teknis, yaitu persyaratan teoritis yang menyangkut standar untuk kegiatan rekreasi.
2. Persyaratan non teknis, merupakan standar perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
3. Tataguna lahan
4. Pengendalian massa dan bentuk bangunan
5. Sirkulasi dan parkir
6. Ruang terbuka

Untuk memperkuat image atau citra suatu kawasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Path (jalan), Edge (tepi), District (kawasan), Node (simpul), Landmark (tenggeran)

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pengembangan kawasan tepi air kota Pariaman, yaitu:

1. Diperlukannya kebijakan dan tindakan dari pemerintah dalam pengembangan Kawasan Tepi air khususnya dalam mewujudkan kawasan pariwisata berkelanjutan yang melestarikan lingkungan dan menjaganya sehingga dapat dirasakan untuk generasi yang akan datang.
2. Melibatkan berbagai stakeholder terkait baik pemerintah, pengelola maupun masyarakat untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam pengembangan Kawasan Tepi air Pariaman.
3. Menyediakan serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Tepi air Pariaman sehingga dalam segi pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terjadi secara optimal.
4. Perlunya perawatan lebih optimal terhadap Ruang Terbuka Hijau yang ada sehingga kerusakan yang terjadi pada lingkungan kawasan lebih dapat diminimalisir dan menghilangkan kesan Kawasan Tepi air Pariaman yang buruk dan tidak tertata rapi.